

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan metode. Metode penelitian adalah kegiatan mencari suatu kebenaran dalam studi penelitian yang berawal dari pemikiran dan membentuk rumusan masalah sehingga terbentuk hipotesis awal, dibantu dengan hasil penelitian terdahulu, kemudian diolah dan dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan (Sahir, S. H., 2021: 1).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian eksperimen subjek tunggal. Penelitian subjek Tunggal dipilih karena penulis akan meneliti pengaruh permainan kartu *Deep Talk* terhadap keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat dasar.

Metode penelitian eksperimen subjek Tunggal adalah jenis penelitian yang digunakan ketika ingin melihat adanya perubahan perilaku seseorang ketika diberikan suatu perlakuan. Penelitian eksperimen subjek Tunggal dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk melihat dan mengevaluasi suatu perlakuan kepada suatu subjek penelitian yang dinilai secara berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu (Prahmana, R. C. I., 2021: 9).

Metode penelitian subjek tunggal bertujuan untuk menjelaskan dengan jelas efek dari suatu intervensi yang diberikan secara terus-menerus dalam waktu tertentu untuk memastikan perubahan perilaku atau respon seseorang

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain reversal dengan pola A-B-A. Desain penelitian A-B-A adalah jenis desain penelitian yang dikembangkan dari desain penelitian A-B dimana penelitian desain A-B-A memiliki dua *baseline* yaitu A1 dan A2. Hal ini dimaksudkan untuk mengontrol fase intervensi supaya bisa menarik kesimpulan tentang adanya

hubungan antar variabel (Yuwono, I., 2020). Desain penelitian A-B-A dapat dirincikan sebagai berikut.

- 1) *Baseline* pertama (A1) adalah kondisi pada saat keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat 2 yang belum diberikan intervensi apapun. Pelaksanaan *baseline* pertama dilakukan sebanyak dua kali
- 2) Intervensi (B) adalah kondisi keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat 2 ketika diberikan intervensi.
- 3) *Baseline* kedua (A2) adalah kondisi keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat 2 setelah diberikan intervensi.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah dua orang pemelajar BIPA tingkat 2 di Balai Bahasa. Dua orang pemelajar tersebut sudah mulai mempelajari bahasa Indonesia di negara asalnya lebih dari satu tahun. Namun, keduanya sempat berhenti dan baru memulai lagi sejak bulan September.

AN adalah pemelajar yang berasal dari Vietnam. Sedangkan SK adalah pemelajar dari Jepang. Kedua pemelajar dipilih karena pemelajar tersebut adalah pemelajar yang mengikuti kelas berbicara di Balai Bahasa. Di dalam kelas tersebut terdapat 5 pemelajar BIPA. Pemelajar AN dan SK digunakan sebagai subjek penelitian karena di dalam kelas tersebut, subjek AN dan subjek SK cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki kesulitan dalam keterampilan berbicara.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah komponen yang digunakan untuk mengukur variabel yang menjadi perhatian peneliti (Hikmawati, F., 2020:30). Selama penyusunan instrumen penelitian yang digunakan, peneliti menyusun dengan bimbingan dosen pembimbing. Berikut adalah instrumen penilaian yang digunakan oleh peneliti.

Dalam menyusun instrumen penilaian pada penelitian ini, penulis menggabungkan beberapa teori yaitu teori Likert, teori Brown & Everett, teori Burhan Nurgiyantoro, dan teori Sari Luoma. Rubrik penilaian yang digunakan sudah divalidasi oleh ahli media dan ahli evaluasi.

Tabel 3. 1 Rubrik penilaian keterampilan berbicara

No	Aspek	Deskripsi	Bobot
1	Isi (40%) 1. Memahami pertanyaan yang diberikan. 2. Gagasan, opini, dan ide yang dikemukakan sesuai dengan topik yang diberikan. 3. Gagasan, opini, dan ide yang dikemukakan mengurut dan tidak berputar-putar	Pemelajar memahami pertanyaan yang tertulis di dalam kartu. Pemelajar mengemukakan gagasan, opini, dan ide yang sesuai dengan topik pertanyaan. Pemelajar mengemukakan gagasan, opini, dan ide yang mengurut sesuai dengan urutan kejadian	4
		Pemelajar memahami pertanyaan yang tertulis di dalam kartu. Pemelajar mengemukakan gagasan, opini, dan ide yang sesuai dengan topik pertanyaan. Pemelajar mengemukakan gagasan, opini, dan ide yang mengurut sesuai dengan urutan kejadian	3

		<p>Pemelajar memahami pertanyaan yang tertulis di dalam kartu.</p> <p>Pemelajar memberikan gagasan, opini, dan ide yang tidak sesuai dengan topik pertanyaan.</p> <p>Gagasan, opini, dan ide yang dikemukakan oleh pemelajar tidak sesuai dengan urutan kejadian.</p>	2
		<p>Pemelajar tidak memahami pertanyaan yang tertulis di dalam kartu..</p> <p>Pemelajar memberikan gagasan, opini, dan ide yang tidak sesuai dengan dengan topik pertanyaan.</p> <p>Gagasan, opini, dan ide yang dikemukakan oleh pemelajar tidak sesuai dengan urutan kejadian</p>	1
2	Kelancaran berbicara (30%)	<p>Pemelajar Berbicara dengan lancar dan tidak terbata-bata.</p> <p>Pemelajar melafalkan kosakata dengan jelas</p>	4

	1. Pembicaraan lancar dan tidak terbata-bata	sehingga tidak mengakibatkan keambiguan. Pemelajar berbicara dengan ritme dan intonasi yang tepat	
	2. Pelafalan kosakata jelas dan tidak ambigu	Pemelajar berbicara dengan lancar dan tidak terbata-bata.	3
	3. Ritme dan intonasi dalam berbicara tepat	pemelajar melafalkan kosakata dengan jelas sehingga tidak menimbulkan keambiguan. Pemelajar berbicara dengan ritme dan intonasi yang tidak tepat.	
		Pemelajar berbicara dengan lancar dan tidak terbata-bata. Pemelajar melafalkan kosakata dengan tidak jelas sehingga menimbulkan keambiguan. Pemelajar berbicara dengan ritme dan intonasi yang tidak tepat.	2
		Pemelajar berbicara dengan tidak lancar dan terbata-bata. Pemelajar melafalkan kosakata dengan tidak jelas sehingga menimbulkan keambiguan.	1

		Pemelajar berbicara dengan ritme dan intonasi yang tidak tepat.	
3	Tata bahasa (30%) 1. Penggunaan tata bahasa yang benar dan tepat 2. Penggunaan kosakata dalam menyampaikan opini, gagasan dan ide tepat 3. Gagasan, ide, dan pendapat yang disampaikan mudah dipahami	Pemelajar menggunakan tata bahasa yang benar dan tepat. Pemelajar menggunakan kosakata dengan tepat	4
		Pemelajar mengemukakan gagasan, ide, dan opini yang mudah dipahami.	
		Pemelajar menggunakan tata bahasa yang benar dan tepat. Pemelajar menggunakan kosakata dengan tepat. Pemelajar mengemukakan gagasan, ide, dan opini yang sulit dipahami.	3
		Pemelajar menggunakan tata bahasa yang benar dan tepat. Pemelejar menggunakan kosakata yang tidak tepat. Pemelajar mengemukakan gagasan, ide dan opini yang sulit dipahami.	2
		Pemelajar menggunakan tata bahasa yang tidak tepat. Pemelajar menggunakan kosakata yang tidak tepat.	1

		Pemelajar mengemukakan gagasan, ide, dan opini yang sulit untuk dipahami.	
--	--	---	--

D. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan, penulis melakukan 3 tahap yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Saat tahap persiapan, hal yang dilakukan adalah observasi, penentuan subjek penelitian, dan membuat instrument penelitian

Tahap Pelaksanaan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Berikut adalah rincian kegiatan pada kegiatan penelitian.

1) Tahap *baseline* (A1)

Pertemuan 1

- a) Hari / Tanggal : Rabu, 29 November 2023
- b) Kegiatan : Tanya jawab
- c) Tujuan : Mengetahui keterampilan berbicara pemelajar
- d) Waktu : 2 × 50 menit
- e) Tempat : Balai Bahasa UPI Bandung
- f) Urutan Kegiatan : Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab dengan tema tempat tinggal dan pekerjaan.

Pertemuan 2

- a) Hari / Tanggal : Kamis, 30 November 2023
- b) Kegiatan : Tanya jawab
- c) Tujuan : Mengetahui keterampilan berbicara pemelajar
- d) Waktu : 2 × 50 menit
- e) Tempat : Balai Bahasa UPI Bandung
- f) Urutan Kegiatan : Pemelajar dan peneliti melakukan kegiatan tanya jawab dengan tema makanan.

2) Tahap intervensi (B)

Pertemuan 1

- a) Hari / Tanggal : Senin, 4 Desember 2023
- b) Kegiatan : Latihan berbicara di depan kelas
- c) Tujuan : Mengetahui keterampilan berbicara pemelajar
- d) Waktu : 2×50 menit
- e) Tempat : Balai Bahasa UPI Bandung
- f) Urutan Kegiatan : Pada awal kegiatan pembelajaran, penulis selalu membuka kegiatan dengan menyapa dan menanyakan kabar. Setelah itu penulis bertanya tentang materi yang sudah dipelajari di kelas sebelumnya. Penulis juga meminta pemelajar untuk memberikan contoh yang pernah mereka lakukan di kehidupan sehari-harinya sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah itu pemelajar bermain permainan sambung kata untuk memilih kartu *Deep Talk* dengan tema penyakit. Selanjutnya pemelajar diberikan waktu untuk mempersiapkan apa saja yang akan dibicarakan di depan kelas. Pemelajar diberikan waktu selama 3 menit untuk berbicara di depan kelas. Pemelajar yang lain akan diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemelajar yang sedang berbicara di depan kelas. Kelas ditutup dengan penulis menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Pertemuan 2

- a) Hari / Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023
- b) Kegiatan : Latihan berbicara di depan kelas
- c) Tujuan : Mengetahui keterampilan berbicara pemelajar
- d) Waktu : 2×50 menit
- e) Tempat : Balai Bahasa UPI Bandung

- f) Urutan Kegiatan : Pada awal kegiatan pembelajaran, penulis selalu membuka kegiatan dengan menyapa dan menanyakan kabar. Setelah itu penulis bertanya tentang materi yang sudah dipelajari di kelas sebelumnya. Penulis juga meminta pemelajar untuk memberikan contoh yang pernah mereka lakukan di kehidupan sehari-harinya sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pada pertemuan kedua dilakukan dengan cara pemelajar bermain permainan hangman untuk memilih kartu *Deep Talk* dengan tema film. Selanjutnya pemelajar diberikan waktu untuk mempersiapkan apa saja yang akan dibicarakan di depan kelas. Pemelajar diberikan waktu selama 3 menit untuk berbicara di depan kelas. Pemelajar yang lain akan diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemelajar yang sedang berbicara di depan kelas. Kelas ditutup dengan menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

Pertemuan 3

- a) Hari / Tanggal : Rabu, 6 Desember 2023
- b) Kegiatan : Latihan berbicara di depan kelas
- c) Tujuan : Mengetahui keterampilan berbicara pemelajar
- d) Waktu : 2 × 50 menit
- e) Tempat : Balai Bahasa UPI Bandung
- f) Urutan Kegiatan : Pada awal kegiatan pembelajaran, penulis selalu membuka kegiatan dengan menyapa dan menanyakan kabar. Setelah itu penulis bertanya tentang materi yang sudah dipelajari di kelas sebelumnya. Penulis juga meminta pemelajar untuk memberikan contoh yang pernah mereka lakukan di kehidupan sehari-harinya sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pemberian intervensi pertemuan ketiga dilakukan dengan cara pemelajar bermain permainan

hangman. Kosakata yang digunakan pada permainan hangman berkaitan dengan tema perasaan. Permainan ini dilakukan untuk memilih kartu *Deep Talk* dengan tema perasaan. Selanjutnya pemelajar diberikan waktu untuk mempersiapkan apa saja yang akan dibicarakan di depan kelas. Pemelajar diberikan waktu selama 3 menit untuk berbicara di depan kelas. Pemelajar yang lain akan diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemelajar yang sedang berbicara di depan kelas. Kelas ditutup dengan penulis menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pertemuan 4

- a) Hari / Tanggal : Kamis, 7 Desember 2023
- b) Kegiatan : Latihan
- c) Tujuan : Mengetahui keterampilan berbicara pemelajar
- d) Waktu : 2×50 menit
- e) Tempat : Balai Bahasa UPI Bandung
- f) Urutan Kegiatan : Pada awal kegiatan pembelajaran, penulis selalu membuka kegiatan dengan menyapa dan menanyakan kabar. Setelah itu penulis bertanya tentang materi yang sudah dipelajari di kelas sebelumnya. Penulis juga meminta pemelajar untuk memberikan contoh yang pernah mereka lakukan di kehidupan sehari-harinya sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pemberian intervensi pertemuan keempat dilakukan dengan cara pemelajar bermain permainan uno stacko. Balok-balok uno tersebut sudah diselipkan kertas berisikan kosakata yang harus ditambahkan imbuhan me-. Setelah itu mereka harus membuat kalimat dari kosakata tersebut. Permainan ini dilakukan untuk memilih kartu *Deep Talk* dengan tema pengalaman. Selanjutnya pemelajar diberikan

waktu untuk mempersiapkan apa saja yang akan dibicarakan di depan kelas. Pemelajar diberikan waktu selama 3 menit untuk berbicara di depan kelas. Pemelajar yang lain akan diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemelajar yang sedang berbicara di depan kelas. Kegiatan ditutup dengan penulis menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

3) Tahap *baseline* (A2)

Pertemuan 1

- a) Hari / Tanggal : Senin, 11 Desember 2023
- b) Kegiatan : Presentasi
- c) Tujuan : Mengetahui keterampilan berbicara pemelajar
- d) Waktu : 2×50 menit
- e) Tempat : Balai Bahasa UPI Bandung
- f) Urutan Kegiatan : Pemelajar melakukan presentasi di depan kelas dengan tema pendidikan. Sebelum melakukan presentasi, pemelajar diberikan waktu untuk mempersiapkan apa saja yang akan mereka presentasikan.

Pertemuan 2

- a) Hari / Tanggal : Selasa, 12 Desember 2023
- b) Kegiatan : Presentasi
- c) Tujuan : Mengetahui keterampilan berbicara pemelajar
- d) Waktu : 2×50 menit
- e) Tempat : Balai Bahasa UPI Bandung
- f) Urutan Kegiatan : Pemelajar melakukan presentasi di depan kelas dengan tema kebiasaan. Sebelum melakukan presentasi, pemelajar diberikan waktu untuk mempersiapkan apa saja yang akan mereka presentasikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau dugaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

H_0 : Model pembelajaran kontekstual berbantuan kartu *Deep Talk* tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat 2.

H_a : Model pembelajaran kontekstual berbantuan kartu *Deep Talk* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat 2.

F. Analisis Data

Peneliti yang melakukan penelitian eksperimen subjek tunggal biasanya menggunakan analisis visual dan data grafik untuk melihat dampak dari perlakuan yang diberikan. Panjang kondisi, level stabilitas, rata-rata level, batas atas, batas bawah, persentase stabilitas, level perubahan dalam satu kondisi, perubahan level antarkondisi, kecenderungan arah, dan overlap adalah semua elemen yang harus dianalisis dalam analisis visual (Prahmana, R.C.I., 2021:25-31).

1. Panjang kondisi. Panjang kondisi adalah komponen yang menjelaskan berapa kali kondisi *baseline* dan intervensi dilakukan.
2. Level stabilitas. Level stabilitas adalah komponen yang menunjukkan besar kecilnya rentang deviasi dari kelompok data.
3. Mean level. Mean level adalah rata-rata suatu data dalam satu kondisi.
4. Batas atas
5. Batas bawah
6. Persentase stabilitas. Persentasi stabilitas digunakan untuk menentukan apakah data yang ada termasuk ke data stabil atau tidak stabil.
7. Level perubahan. Level perubahan adalah komponen yang menunjukkan besar terjadinya perubahan data dalam satu kondisi.
8. Perubahan level antarkondisi. Perubahan level antarkondisi adalah komponen yang menunjukkan besarnya perubahan data dalam kondisi yang berbeda.

9. Kecenderungan arah. Komponen kecenderungan arah memberikan gambaran apakah intervensi yang sudah diberikan berpengaruh terhadap subjek penelitian atau tidak.
10. Overlap. Overlap adalah komponen yang digunakan untuk melihat perubahan data pada setiap kondisi.